



PROGRAM LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR: MEMBANGUN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Oleh

Theresyam Kabanga¹, Priska Wanda Sari², Oceanabel³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: ¹theresyamk@gmail.com

Article History:

Received: 15-11-2024

Revised: 06-12-2024

Accepted: 27-12-2024

Keywords:

Literasi, Anak Sekolah Dasar, Membaca, Partisipasi Masyarakat

Abstract: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar melalui pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat. Program ini dirancang untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung perkembangan literasi anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Metode yang digunakan termasuk pelatihan untuk orang tua dan masyarakat, pembentukan kelompok membaca komunitas, pembuatan pojok literasi, serta evaluasi berkala terhadap kemajuan yang dicapai. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca anak-anak, serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi anak. Program ini juga berhasil membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan menciptakan ruang literasi yang lebih inklusif di sekolah dan komunitas. Meskipun terdapat tantangan dalam hal aksesibilitas sumber daya literasi, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar berbagai pihak adalah kunci untuk membangun budaya literasi yang kuat. Keberhasilan ini memberikan kontribusi terhadap teori literasi berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kolaborasi sosial dalam pengembangan literasi anak.

PENDAHULUAN

Literasi anak di sekolah dasar adalah fondasi utama bagi perkembangan akademik dan sosial mereka. Ainsworth (2022) mengemukakan bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengakses dan menginterpretasikan informasi dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Literasi yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas sekitar. Hasil penelitian Kabanga (2020) menunjukkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak karena kurangnya perhatian dari orang tua. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pelatihan bagi orang tua agar dapat membimbing anaknya dalam membaca.

Gee (2021) menekankan bahwa literasi berkembang dalam konteks sosial yang lebih luas, dan pengajaran literasi harus memperhitungkan aspek budaya dan sosial. Oleh karena itu, program literasi yang melibatkan komunitas di sekitar anak sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi yang menyeluruh. Selain itu, menurut Wells & Claxton



(2022), literasi berkembang melalui interaksi sosial yang mendalam, di mana anak belajar bukan hanya dari pengajaran formal di sekolah, tetapi juga dari percakapan, berbagi cerita, dan kegiatan berbasis komunitas. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, program ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi secara lebih holistik

Metode

Metode yang diterapkan dalam program ini didasarkan pada pendekatan literasi berbasis komunitas yang melibatkan interaksi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun langkah-langkah metodologis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan untuk Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu komponen utama program ini adalah pelatihan yang dilakukan untuk orang tua dan anggota masyarakat, agar mereka dapat memahami pentingnya literasi sejak usia dini dan tahu bagaimana cara mendukung perkembangan literasi anak-anak. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik membaca bersama anak, memilih buku yang sesuai dengan usia dan minat anak, serta cara-cara mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan membaca. Seperti yang dijelaskan oleh **López & Silva (2023)**, peran orang tua sangat krusial dalam membentuk kebiasaan membaca anak di luar lingkungan sekolah, dan pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat peran tersebut.

2. Kelompok Membaca Komunitas

Program ini juga melibatkan pembentukan kelompok membaca yang terdiri dari anak-anak, orang tua, dan anggota komunitas lainnya. Kelompok ini bertemu secara rutin untuk membaca buku bersama dan berdiskusi mengenai materi yang dibaca. Hal ini mengacu pada teori **Ainsworth (2022)** yang mengungkapkan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan literasi. Diskusi yang terjadi dalam kelompok membaca memberi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka dan memperkaya pengalaman membaca mereka melalui perspektif orang lain.

3. Pembuatan Pojok Literasi

Dalam mendukung kegiatan membaca, program ini membangun pojok literasi di berbagai lokasi yang mudah diakses oleh anak-anak, baik di sekolah maupun di ruang publik komunitas. **Snyder & Standish (2023)** menekankan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik adalah faktor penting dalam meningkatkan literasi. Pojok literasi ini dilengkapi dengan buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, serta ruang yang nyaman untuk membaca.

4. Sesi Membaca dan Diskusi

Pada sesi ini, anak-anak didorong untuk membaca bersama, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan orang tua atau anggota komunitas lainnya. Diskusi setelah membaca memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang mereka baca. Hal ini sejalan dengan temuan **Wells & Claxton (2022)** yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman anak terhadap teks yang dibaca.

5. Evaluasi dan Penguatan Program

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap kemampuan membaca anak-anak. Evaluasi ini mengukur perubahan dalam minat baca, keterampilan membaca, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. **Setiawan**



& Dewi (2023) menekankan bahwa pengukuran berbasis data sangat penting untuk menilai efektivitas program literasi, dan hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan menguatkan program ke depan

HASIL

Hasil dari program literasi ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca anak serta partisipasi aktif masyarakat dan orang tua.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak, baik dari segi kelancaran membaca maupun kemampuan pemahaman bacaan. López & Silva (2023) menjelaskan bahwa ketika anak-anak terlibat dalam diskusi setelah membaca, mereka lebih mampu memahami dan menganalisis teks yang mereka baca. Hasil awal evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan membaca bersama. Anak-anak juga lebih percaya diri dalam berbicara tentang apa yang mereka baca dan lebih bersemangat untuk membaca buku baru.

2. Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu hasil yang diharapkan adalah peningkatan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca. Ainsworth (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak. Evaluasi menunjukkan bahwa banyak orang tua yang mulai melibatkan diri lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka, tidak hanya dalam kegiatan membaca, tetapi juga dalam memilih bahan bacaan yang menarik bagi anak-anak mereka.



Gambar 1. Kegiatan Literasi di Rumah Warga

3. Pembentukan Kebiasaan Membaca yang Berkelanjutan

Program ini juga bertujuan untuk menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada anak-anak. Snyder & Standish (2023) mengemukakan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti pojok literasi yang mudah diakses, dapat memperkuat kebiasaan membaca anak-anak. Hasil program menunjukkan bahwa banyak anak yang mulai membaca secara rutin di rumah dan di sekolah,



bahkan setelah program selesai. Pojok literasi yang telah dibangun di sekolah dan komunitas juga menjadi tempat yang populer bagi anak-anak untuk membaca secara mandiri.

4. Peningkatan Keterlibatan Komunitas dalam Literasi

Salah satu hasil penting dari program ini adalah terbentuknya komunitas literasi yang aktif. **Wells & Claxton (2022)** menekankan bahwa interaksi sosial dalam komunitas dapat memperkaya pengalaman literasi anak. Dalam program ini, komunitas mulai berperan lebih besar dalam mendukung kegiatan literasi anak. Kelompok membaca komunitas telah menjadi tempat berkumpul yang rutin diikuti oleh anak-anak dan anggota masyarakat lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi anak-anak, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat.



Gambar 2. Pertemuan Rutin

5. Peningkatan Minat Baca Anak-anak

Setiawan & Dewi (2023) menekankan bahwa minat baca merupakan faktor penting dalam perkembangan literasi. Program ini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan buku. Kegiatan membaca yang menyenangkan dan interaktif, seperti membaca bersama orang tua dan berdiskusi tentang buku, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak.

Dengan hasil-hasil ini, program ini berhasil membuktikan bahwa literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait. Keberhasilan program ini dapat dilihat sebagai model yang dapat diterapkan lebih luas dalam mendukung pengembangan literasi anak-anak di tingkat sekolah dasar.

DISKUSI

Dalam bagian ini, kita akan membahas keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program literasi ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan literasi anak dapat dilakukan dengan efektif melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

1. Keberhasilan dalam Peningkatan Literasi Anak

Salah satu temuan penting dari program ini adalah peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca anak-anak. **Ainsworth (2022)** menyatakan bahwa pengajaran literasi yang berbasis pada konteks sosial dan interaksi aktif, seperti yang dilakukan dalam kelompok membaca komunitas, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Hasil



yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca bersama orang tua dan anggota komunitas memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dan lebih mampu berdiskusi mengenai materi yang telah mereka baca. Ini juga mencerminkan teori **Gee (2021)** yang menggarisbawahi pentingnya konteks sosial dalam pengembangan literasi anak.

2. Peran Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu faktor keberhasilan terbesar dalam program ini adalah peningkatan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca. Seperti yang dikemukakan oleh **López & Silva (2023)**, partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa orang tua yang sebelumnya tidak terlalu aktif dalam kegiatan literasi di rumah mulai lebih sering meluangkan waktu untuk membaca bersama anak-anak mereka. Masyarakat juga menunjukkan keterlibatan yang lebih besar, terutama dengan adanya kelompok membaca yang mempertemukan anak-anak, orang tua, dan anggota masyarakat dalam satu wadah untuk bersama-sama mengembangkan kebiasaan literasi.

3. Tantangan dalam Pengadaan Sumber Daya dan Aksesibilitas

Namun, meskipun program ini menunjukkan banyak keberhasilan, ada juga beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. **Snyder & Standish (2023)** menunjukkan bahwa akses yang terbatas terhadap buku-buku yang sesuai dengan usia anak menjadi hambatan dalam pengembangan literasi yang lebih luas. Meskipun pojok literasi di sekolah dan komunitas telah dibangun, masih banyak anak yang kesulitan mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, salah satu solusi yang bisa diterapkan ke depan adalah kerja sama dengan penerbit atau lembaga sosial untuk menyediakan buku bacaan yang lebih variatif dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah yang kurang berkembang.

4. Teknologi dan Inovasi dalam Literasi

Teknologi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. **Snyder & Standish (2023)** mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan literasi dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak, misalnya melalui aplikasi membaca atau e-book yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Meskipun tidak menjadi fokus utama dalam program ini, beberapa sekolah dan komunitas yang sudah lebih maju dalam akses teknologi mulai memanfaatkan aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Program ini dapat terus berkembang dengan mengintegrasikan teknologi secara lebih aktif, seperti mengadakan sesi membaca digital atau mendigitalisasi buku-buku cerita anak untuk memudahkan akses.

Kolaborasi Antar Komunitas

Kolaborasi antar berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat, terbukti efektif dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. **Wells & Claxton (2022)** menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan literasi sangat bergantung pada terciptanya ekosistem pembelajaran yang mendukung di luar kelas, termasuk dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Program ini menunjukkan bahwa ketika orang tua dan masyarakat



merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan literasi anak, maka mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan ini membuka peluang untuk memperluas program ini ke lebih banyak komunitas, dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam menciptakan ruang literasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa literasi anak-anak dapat meningkat secara signifikan melalui partisipasi aktif orang tua, sekolah, dan masyarakat. Program ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan teknologi, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan. Ke depan, program ini dapat diperluas dengan memanfaatkan teknologi dan menggandeng lebih banyak pihak untuk menyediakan sumber daya yang lebih baik bagi anak-anak

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini, termasuk guru, orang tua, relawan, dan anggota masyarakat di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ainsworth, S. (2022). *Transforming Literacy Practices: New Approaches in Education for the 21st Century*. Routledge Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat 2*, no. 2 (November 2013): 78-84.
- [2] Gee, J. P. (2021). *Literacy and Education: Understanding the Role of Context in Learning and Teaching*. Routledge.
- [3] Kabanga' T., & Wanda Sari P. (2020). *Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 213 Inpres Lemo Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Kristen Indonesia Toraja, Vol. 9 no. 3: 25-30
- [4] López, L., & Silva, P. (2023). *Community Literacy: Practices and Policies for the Future*. *Educational Policy Studies Journal*, 12(4), 102-115.
- [5] Snyder, I., & Standish, P. (2023). *Literacy Education in the Digital Age: Addressing New Needs for 21st Century Learning*. Cambridge University Press.
- [6] Wells, G., & Claxton, G. (2022). *Learning for Life: Literacy, Learning, and the Development of Children's Understanding*. Wiley-Blackwell.
- [7] Setiawan, A., & Dewi, R. (2023). *Pendidikan Literasi di Sekolah Dasar: Inovasi dan Praktik Terkini*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 45-60.